

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Belajar dan pembelajaran

a. Pengertian belajar

Manusia dalam kehidupan di dunia pasti akan mengalami suatu kegiatan yang biasa disebut belajar, dari aspek pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan sikap seseorang akan bisa terbentuk, demikian akan bisa berkembang karena disebabkan dengan belajar. Menggapai cita-cita harus rajin gigih dan tekun belajar. Belajar merupakan adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal. Jadi pada hakikatnya itu merupakan suatu proses filsafah hidup. Belajar ini di laksanakan dengan sadar maupun tanpa disadari. Saat proses belajar akan dilakukan secara sadar terkandung suatu tujuan yang memberi arah dan melandasi terjadinya proses belajar tersebut. Proses belajar seperti inilah yang biasa terjadi di sekolah.

Belajar bisa dimaksud dengan suatu pemahaman yang kompleks. Belajar bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, melalui adanya suatu proses belajar dapat diperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, nilai, sikap, yang berfungsi sebagai bekal untuk menjalani kehidupan atau kebutuhan hidup sehari-hari.¹

¹Wahida Rahmawati, *Analisis faktor Kesulitan Belajar Biologi Peserta didik Materi Bioteknologi di SMA Negeri se-Kota Medan*, Vol. 3 No. 1, di akses pada 2017.

Ada beberapa pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain yaitu;

1. Menurut James O. Wittaker, “ *Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*”. Dimana pengertian belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman.²
2. Menurut Cronbach dalam buku *Educational Psychology*, mengatakan, “*Learning is shown by change in behavior as a result of experience*”. Belajar efektif melalui pengalaman.³
3. Menurut Howard L, Kingsley, “*Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is original or changed through practice or training*”, yang diartikan bahwa belajar yaitu proses tingkah laku itu jika diartikan dalam artian luas akan ditimbulkan melalui praktik dan latihan.⁴
4. Menurut Salmeto, “Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku keseluruhan.⁵
5. Menurut Syaifudin bahri Djamarah dan Aswan Zain, ”Belajar merupakan proses perubahan perilaku dari pengalaman yang dialami dan latihan dengan sehari-hari.⁶

²Nidawati, *Belajar dalam Perspektif Psikologi Dan Agama*, Vol. 2 No. 1, di akses pada Juli-Desember 2013.

³Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal 231

⁴Nidawati, *Belajar dalam Perspektif...*, di akses pada Juli-Desember 2013.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal 2

Beberapa pengertian-pengertian belajar di atas, banyak pengertian yang berbeda, bisa disimpulkan bahwa belajar itu merupakan proses internalisasi (penyerapan kecakapan dari koqnitif, afektif, psikomotor) kedalam diri yang bersumber dari pengalaman-pengalaman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Dan belajar itu kapan saja bisa dilakukan.

b. Tujuan belajar

Seperti yang dikemukakan oleh Dalyono bahwa tujuan belajar antara lain yakni:

1. Belajar adalah suatu usaha, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, panca indra, otak dan anggota tubuh lainnya, demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat, dan sebagainya.
2. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, misalnya seorang anak kecil yang tadinya sebelum memasuki sekolah bertingkah laku manja, egois, cengeng, dan sebagainya, tetapi setelah beberapa bulan masuk sekolah dasar, tingkah lakunya berubah menjadi anak yang baik, tidak cengeng dan sudah mau bergaul dengan teman-temannya. Dari contoh tersebut dapat dipahami bahwa perubahan yang timbul akibat belajar adalah bersifat positif. Tujuan yang diinginkan dalam belajar, adalah hasil positif. Ada juga hasil yang sifatnya negatif (buruk), misalnya karena bergaul dengan anak-anak nakal, selalu melihat orang berjudi, sering nonton film biru

⁶Syaifudin Bahri Djamarah dan aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 10

(porno), maka anak pun menjadi nakal dan jahat. Anak tersebut telah belajar dari hal-hal negatif, dan kondisi yang buruk.

3. Belajar bertujuan untuk mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik, seperti merokok, minum-minuman keras, keluyuran, tidur siang, bangun lambat, bermalas-malasan dan sebagainya. Kebiasaan buruk diatas harus di ubah menjadi baik. Hal seperti ini sangat merugikan diri seseorang. Kebiasaan yang buruk adalah penghambat atau perintang menuju kebahagiaan tetapi sebaliknya adalah sebaliknya adalah memerlancar menuju kemelaratan, dan itu jangan diteruskan karena akan melekat pada diri sendiri. Cara menghilangkan ialah belajar melatih diri menjauhkan kebiasaan buruk dan memiliki tekad harus berhasil.
4. Belajar bertujuan untuk mengubah sikap negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, dan sebagainya. Misalnya seorang remaja yang sebelumnya selalu bersikap menentang orang tuanya tetapi setelah sering mendengar, mengikuti pengajian dan mendengarkan ceramah-ceramah agama, sikapnya menjadi berubah menjadi anak yang patuh, cinta dan hormat kepada orang tuanya.
5. Dengan belajar dapat mengubah keterampilan misalnya, olahraga, kesenian, jasa, teknik, pertanian, perikanan, pelayaran, dan sebagainya. Seseorang yang terampil dalam memainkan bulu tangkis, bola, tinju, maupun cabang olahraga lainnya adalah berkat belajar dan latihan yang sungguh-sungguh. Demikian pula dengan keterampilan bermain gitar,

piano, menari, melukis, bertukang, membuat barang-barang kerajinan dan sebagainya, semua perlu usaha dengan belajar yang serius, rajin, dan tekun.

6. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, misalnya tidak bisa membaca, menulis, berhitung, berbahasa Inggris menjadi bisa semuanya. Ilmu pengetahuan terus berkembang tanpa mengenal batas, karena itu setiap orang, besar, kecil, tua, muda diharuskan untuk belajar terus agar dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tujuan belajar adalah untuk melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Melalui belajar dapat mengubah nasib, mencapai cita-cita yang diimpikan. Oleh karena itu harus berusaha memanfaatkan waktu untuk belajar agar tidak timbul penyesalan dikemudian hari.⁷

c. Prinsip-prinsip belajar

Seperti yang dikemukakan oleh Dalyono bahwa prinsip-prinsip belajar antara lain yakni:

1. Kematangan jasmani dan rohani

Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajari. Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar.

⁷M, Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2007), hal 51

2. Memiliki kesiapan

Setiap orang yang melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan dengan kemampuan yang cukup, baik fisik, mental maupun fasilitas belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan fasilitas akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Memahami tujuan

Setiap orang yang belajar harus memahami apa tujuannya, dan kemana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya. Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh seorang belajar agar proses yang dilakukannya dapat cepat selesai dan berhasil. Belajar tanpa memahami tujuan dapat menimbulkan kebingungan, hilang semangat belajar, dan tidak berurutan.

4. Memiliki kesungguhan

Orang belajar harus memiliki kesungguhan untuk melaksanakannya. Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu akan banyak waktu dan tenaga yang terbuang dengan sia-sia. Sebaliknya, belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh akan memperoleh hasil yang maksimal dan menghemat waktu. Prinsip kesungguhan sangat penting artinya ketika seseorang sudah memiliki kematangan, kesiapan serta tujuan dalam melakukan kegiatan belajar tetapi jika tidak bersungguh-sungguh, akan mengakibatkan tidak memperoleh hasil yang memuaskan.

5. Ulangan dan latihan

Prinsip ulangan dan latihan menjelaskan bahwa sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar masuk dalam pikiran, sehingga akan dipahami sepenuhnya.⁸

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Dalyono mengemukakan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri peserta didik dan luar diri peserta didik. Berikut faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar:

a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

1. Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat mempengaruhi terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang tidak sehat, kepala sakit, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak semangat untuk belajar.

2. Minat dan motivasi

Timbulnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan dan kehidupan yang baik. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, begitupun dengan minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

⁸*Ibid*, hal. 51

Motivasi sangatlah berbeda dengan minat. Maksud motivasi disini adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sebuah pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri. Motivasi yang berasal dari dalam diri (instrinsik) yaitu dorongan yang datang dari dalam diri sendiri. Seseorang yang belajar dari motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh semangat, sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

3. Cara belajar

Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan mempengaruhi hasil belajar yang kurang memuaskan.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

1. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dalam bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu sangat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan

belajar. Besar kecilnya rumah, ada atau tidak peralatan atau media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada tidaknya kamar dan meja belajar, dan sebagainya, semua itu turut menentukan keberhasilan belajar anak.

2. Sekolah

Keadaan sekolah dan tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas pendidik, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid setiap kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Jika sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin) maka peserta didik kurang mematuhi perintah para pendidik dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah. Demikian pula jika jumlah murid setiap kelas sebanyak (50-60) peserta didik maka akan mengakibatkan kelas tidak kondusif, dan motivasi belajar menjadi lemah.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak-anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal dilingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan penganguran, hal ini akan mengurangi semangat

belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar kurang

4. Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang bising, suara orang di sekitar yang terlalu keras, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya akan mempengaruhi semangat belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, akan menunjang proses belajar.⁹

e. Kesulitan belajar

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar biasa disebut dengan istilah bahasa Inggris *learning disability*, sebenarnya kurang tepat dengan istilah itu karena arti belajar dan *disability* itu tidak sinkron artinya ketidakmampuan, jadi artinya yang seharusnya itu ketidakmampuan belajar. Kesulitan di sekolah itu bermacam-macam bentuk yang dapat dikelompokkan berdasarkan pada sumber kesulitan belajar itu baik dalam menerima maupun menyerap pelajaran yang akan mudah dipahami. Dari situlah seharusnya pengertian kesulitan belajar adalah kesukaran peserta didik dalam menyerap pelajaran dan materi pelajaran yang diajarkan¹⁰

⁹*Ibid*, hal. 55

¹⁰Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedomani Ilmu Jaya, 2007), hal 88

Pada halnya manusia itu berbeda-beda pada setiap individu dalam hal intelektualnya, kemampuan fisik, latar belakang keluarganya, pendekatan, interaksi, dan tingkah lakunya dalam menerima pelajaran. Ada orang yang menerima pelajaran itu sangat mudah dan menurut mereka pun sangat mudah, ada yang menerima pelajaran itu lambat sedikit paham tetapi juga belum bisa menguasai secara pelajaran dengan cepat dan jelas. Ada lagi yang paling sulit yakni ketika dia menerima pelajaran kalau tidak mengetahui ya tidak akan bisa memahami, karena sangat sulit bagi mereka untuk menerimanya. Fenomena seperti ini sering terjadi dan bisa dilihat saat mengetahui hasil belajar yang sangat rendah.¹¹

2. Gejala-gejala Kesulitan Belajar

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan pendidik bersama peserta didik akan menghasilkan kelompok yang cepat belajar dengan potensi baik, kelompok peserta didik yang sedang dengan prestasi sedang dan kelompok peserta didik yang lambat belajar dengan prestasi rendah. Hal ini biasanya menimbulkan reaksi-reaksi tertentu yang dapat menimbulkan masalah dalam belajar. Adapun gejala umum dalam kesulitan belajar dapat terlihat dengan memperhatikan beberapa ciri-ciri tingkah laku yang merupakan manifestasi dari gejala kesulitan belajar, yaitu:

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2001), hal 165

- 1) Hyperaktif: Kesibukan yang berlebihan, tak bisa tenang, akan senantiasa mau bergerak
- 2) Mengalami kelambatan belajar dalam semua mata pelajaran
- 3) Sukar belajar menulis dan membaca (dislexia, disgraphia)
- 4) Mengalami kesulitan dalam pergaulan (sering kali salah paham)
- 5) Mengalami kesulitan dalam bertukar pikiran (berkomunikasi) karena sukar mengikuti bahasa orang lain dan sukar pula menyatakan maksud atau pendapatnya sendiri kepada orang lain
- 6) Megalami sekelompok gejala yang disebut “*Strauss-syn-drome*” ialah:

- Alam perasaan yang tidak labil
- Gangguan dalam pengamatan
- Bertindak tanpa berfikir (impulsif)
- Terlalu banyak bergerak (hyperkinetis)
- Mudah beralih perhatian
- Dalam bertekun dalam suatu kegiatan tertentu yang kurang penting
- Sukar membedakan mana kiri mana kanan
- Sukar menangkap makna dan maksud suatu bacaan

J.M. Warner, mengemukakan gejala-gejala berikut:

1. Perbedaan menyolok antara hasil belajar yang diharapkan dengan hasil belajar yang dicapai anak.
2. Tidak lancar dalam melakukan sesuatu (*unevan perfomance*)

3. Tulis tangan yang buruk
4. Terlalu banyak bergerak, sukar menenangkan diri (*hyperactivity*)
5. Perhatian mudah terganggu
6. Ketidak-matangan emosi (alam prasaan yang kekanak-kanakan)
7. Mengalami persolan emosional karena sring gagal dalam pelajaran
8. Sama tangkas menggunakan tangan kira dan kanan (*ambidexterity*)
9. Jari dan kelopak mata yang sukar digerakan (kaku)
10. Ketidak teraturan bahasa (misal: sekolah disebut “sokla”, “bunga” disebut “bungga” dan sebagainya)
11. Ingatan lemah; lekas lupa; sukar mengenal kembali
12. Pengertian tentang waktu dan tanggal, sukar sekali dipahaminya
13. Kebiasaan memang kertas tegak lurus (90^0) atau terbalik
14. Kelihatan linglung, bingung, pelupa
15. Ketidak serasian dalam gerakan koordinasi mata dengan tangan yang kurang sempurna
16. Sukar memusatkan dan mempertahankan perhatian
17. Lemah dalam pekerjaan menghitung
18. Ketidakmampuan membaca;
 - Tidak dapat membaca; diam (tanpa suara)
 - Salah baca yang menyolok
 - Sering mempertukarkan huruf dalam kata baca

- Menambah atau mengabaikan huruf maupun kata-kata dalam bacaan
- Membaca sambil menggantikan huruf kata, dengan huruf atau kata yang lain
- Menerka kata yang dibaca, berdasarkan huruf pertama
- Tak dapat menggabungkan suku-suku kata
- Kemampuan membaca 2 (dua) tahun di bawah umur sebenarnya.¹²

Kesulitan belajar akademik mengarah pada adanya kegagalan-kegagalan dalam mencapai prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diterapkan. Kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis ataupun menghitung. Kesulitan ini dapat diketahui ketika peserta didik gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik.

Sementara itu, Abin Syamsuddin mengidentifikasi peserta didik yang diduga mengalami kesulitan belajar, yang ditunjukkan dengan adanya kegagalan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Menurut dia bahwa peserta didik dikatakan gagal dalam belajar apabila:

- 1) Peserta didik dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (*level of mastery*) minimal dalam pelajaran tertentu, seperti yang telah ditetapkan oleh seorang dewasa atau

¹² Koestoer, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1982), Cet. Ke-2, hal 60

- pendidik (*criterion referenced*). Peserta didik dikatakan gagal apabila peserta didik yang bersangkutan tidak mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya (berdasarkan ukuran tingkat kemampuan intelegensi dan bakat)
- 2) Peserta didik dikatakan gagal apabila yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan atau tidak dapat mencapai prestasi semestinya, termasuk penguasaan sosial dilihat berdasarkan ukuran tingkat kemampuan, bakat atau kecerdasan yang dimilikinya. Peserta didik ini dapat digolongkan ke dalam *under achiever*
 - 3) Peserta didik dapat dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat (*pre requisite*) bagi kelanjutan (*continuity*) pada tingkat pelajar berikutnya. Peserta didik ini dapat digolongkan ke dalam *slow learner* atau belum matang (*immature*) sehingga harus menjadi pengulang.¹³

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar

Mulyadi mengatakan bahwa latar belakang terjadinya kesulitan belajar peserta didik banyak sekali ragamnya. Pada umumnya “kesulitan” ialah suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan sehingga akan memerlukan usaha yang lebih giat lagi agar dapat mengatasinya.¹⁴

¹³ Abu Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Indonesia Karya, 2005), hal 308

¹⁴ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litea, 2009), hal. 19.

Syah menjelaskan dalam proses belajar itu banyak faktor yang mempengaruhinya. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua bagian besar, yaitu faktor yang berasal dari individu peserta didik yang belajar (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (faktor eksternal).

Faktor internal yang ada pada diri peserta didik itu ialah faktor dari kemampuan intelektual, faktor afektif seperti perasaan, minat, motivasi, kematangan untuk belajar, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat dan kemampuan alat inderanya dalam melihat, mendengar. Sedangkan faktor eksternal yang ada di luar diri peserta didik adalah faktor-faktor yang berkaitan dengan kondisi belajar mengajar seperti pendidik, kualitas proses belajar mengajar serta lingkungan seperti teman sekelas, keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan kedua faktor yang di dalam dan di luar dari diri peserta didik, maka penyebab timbulnya kesulitan belajar peserta didik di sekolah ialah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan intelektual atau kecerdasan anak
2. Gangguan perasaan atau emosi
3. Kurangnya motivasi dalam belajar
4. Kurangnya kematangan dalam belajar
5. Latar belakang sosial yang tidak menunjang
6. Kebiasaan belajar yang kurang baik

7. Kemampuan mengingat yang lemah atau rendah
8. Terganggunya alat indera
9. Proses belajar mengajar yang tidak sesuai
10. Tidak adanya dukungan dari lingkungan sekitar.¹⁵

Fenomena kesulitan belajar seorang peserta didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (misbehavior) peserta didik seperti suka berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering pergi tanpa pamit dari sekolah.

Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam yaitu:

1. Faktor intern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri peserta didik sendiri.
2. Faktor ekstern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri peserta didik.

Berikut kedua faktor yang beraneka ragam hal dan keadaan meliputi;

a. Faktor intern peserta didik

Faktor intern peserta didik meliputi gangguan atau kurang kemampuan psiko-fisik peserta didik, yakni:

- 1) Yang bersifat koqnitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi peserta didik

¹⁵Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), hal. 89-90

- 2) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap
- 3) Yang bersifat psikomotor (ranah rasa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar bisa disebut mata dan telinga

b. Faktor ekstern peserta didik

Faktor ekstern peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik.

Faktor ini dapat dibagi tiga macam yakni:

- 1) Faktor lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (slum area), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
- 3) Lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi pendidik serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Selain faktor-faktor yang bersifat umum di atas, ada pula faktor-faktor lain yang juga menimbulkan kesulitan belajar pada peserta didik. Diantara faktor-faktor yang dapat dipandang sebagai faktor khusus ini yaitu sindrom psikologis berupa *learning disability* (ketidakmampuan belajar). Sindrom (*syndrome*) yang berarti suatu gejala yang muncul

sebagai indikator adanya keabnormalan psikis yang menimbulkan kesulitan belajar itu.

1. Disleksia (dyslexia), yakni ketidakmampuan belajar membaca
2. Disgrafia (dysgraphia), yakni ketidakmampuan belajar menulis
3. Diskalkulia (dyscalculia), yakni ketidakmampuan belajar matematika

Akan tetapi, peserta didik yang mengalami sindrom-sindrom di atas secara garis umum sebenarnya memiliki potensi IQ yang normal bahkan diantaranya ada yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata. Oleh karena itu, kesulitan belajar peserta didik menderita sindrom-sindrom tadi hanya disebabkan oleh adanya *minimal brain dysfunction*, yaitu gangguan ringan pada otak.¹⁶

4. Masalah-Masalah Kesulitan Belajar

Syah menjelaskan masalah kesulitan belajar dibagi menjadi beberapa hal sebagai berikut:

a. Masalah Intelligensi

Pada umumnya *kondisi intelligensi* termasuk kedalam sebab-sebab kesulitan yang sukar untuk dapat dibetulkan. Jika kita memperkirakan dengan kuat bahwa sebab kesulitan seorang anak terletak pada kondisi intelligensinya, dan tes intelligensinya yang cukup baik memang tersedia serta pemberi masukan pendidikan atau pendidik yang memberi masukan yang bersangkutan memang mampu

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 173-174

mempergunakan test itu dengan tepat, sebaiknya anak itu ditest intelligensinya. Dengan demikian kita akan benar-benar mengetahui kapasitas intelligensi anak.

b. Masalah Penglihatan atau Masalah Pendengaran

Masalah penglihatan atau masalah pendengaran dapat merupakan kelemahan yang masih dapat diobati ataupun tidak dapat diobati. Adanya gangguan penglihatan atau pendengaran tidak serta merta diketahui oleh pendidik, disamping itu anak yang mengalaminya pun seringkali tidak menyampaikannya. Pada hal gangguan indera ini (lebih-lebih gangguan penglihatan) dapat menimbulkan gejala-gejala terus-menerus seperti sering sakit kepala, kurang konsentrasi yang semuanya itu akan merugikan proses belajar

c. Masalah Perseptual

Apabila masalah perseptual ini lemah sehingga penangkapan terhadap informasi-informasi sering meleset maka dapat dipastikan bahwa keterampilan anak itu akan kurang berkembang. Apabila kita menjumpai seorang anak yang menunjukkan kemampuan berbahasa, dan lain sebagainya secara kurang memuaskan, mungkin sebab utamanya terletak pada taraf perseptual ini. Oleh karena itu adalah kewajiban pendidik untuk mengajar sampai anak-anak mencapai tingkat persepsi yang matang dan mantap.

d. Masalah Gizi

Mengenai makanan, mungkin masalahnya terletak dalam lingkungan rumah tangga, mungkin juga terletak pada diri anak yang bersangkutan. Bagaimanapun juga pendidik perlu mengetahui kondisi makanan dari anak yang bermasalah itu. Dalam hal, makanan yang paling penting ialah mutu atau gizinya, bukan harganya. Barangkali baik orang tua maupun anak itu sendiri kurang memahami makanan yang sehat. Jika kondisi makanan ternyata cukup baik tetapi, anak itu mengalami gangguan dalam hal makanan maka sebab utamanya mungkin terletak pada cara hidup sehat belum dipraktikkan (misalnya makan tidak teratur), dan mungkin juga terdapat gangguan biologis fisis sehingga makanan tidak tercerna dengan baik.

e. Masalah minuman keras dan narkotik

Anak-anak seperti ini akan menjadi mangsa yang mudah bagi kawanya yang sudah kecanduan. Mereka ingin tahu ingin mencoba, mencoba lagi dan pada akhirnya kecanduan. Dalam hal ini pendidik memberi masukan pendidikan harus waspada sejak awal

f. Masalah kelelahan

Pada umumnya anak-anak muda jarang sekali mengalami kelelahan. Anak muda biasanya vitalitas dan daya tahanya besar, kelelahan dapat terjadi jika anak yang bersangkutan melakukan sesuatu secara berlebih-lebihan. Kegiatan yang berlebih-lebihan ini pada umumnya bersumber pada kehidupan yang kurang teratur.

g. Masalah harapan orang tua

Bila orang tua mempunyai harapan dan cita-cita besar terhadap terhadap anak. Namun harapan dan cita-cita ini kadang-kadang tidak sesuai dengan kemampuan anak. Dari sini anak akan mengalami kesulitan untuk mencapai, dan akan membuat anak belajarnya tidak lancar juga dalam kehidupan pada umumnya kacau yang membawa implikasi yang cukup luas.

h. Masalah Disharmoni dalam Keluarga

Ketika orang tua tidak akur, dan jumlah anggota keluarga besar sehingga anak disini akan mengalami ketidak tenangan dan akan menyebabkan anak tidak konsentrasi belajar

i. Masalah Penguasaan Materi Pelajaran

Kekurang mantapan dalam penguasaan materi pelajaran secara berurutan mungkin sebab utamanya terletak pada masalah perseptual. sebab yang paling mungkin terletak pada susunan silabus kurikulum, atau setidak-tidaknya mungkin urutan bahan-bahan yang disajikan oleh pendidik tidak sistematis atau meloncat-loncat sehingga di sana-sini terlambat hal-hal yang tidak menyambung, terjadi lubang-lubang yang mengacaukan kesatuan keseluruhan bahan pelajaran itu. Dalam hal ini tugas pendidik ialah mengetahui dengan pasti dimana letak lubang itu dan menutupnya secara rapi. Umumnya terjadi bahwa kurang mantapan penguasaan bahan itu diketahui secara umum pada akhir satu kesatuan waktu belajar (misalnya pada akhir semester, pada waktu pengisian raport).

j. Masalah minat

Dalam hal-hal tertentu kita tidak perlu memaksa anak untuk mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang, khususnya bidang pelajaran. Yang pasti harus ditekankan oleh setiap pendidik dan pembimbing. Pentingnya setiap, mata pelajaran dalam keseluruhan pembinaan perkembangan anak pada umumnya, dan khususnya berkenaan dengan cita-cita pendidikan dan jabatan anak itu sendiri.¹⁷

5. Usaha mengatasi kesulitan belajar

Hastuningsih mengemukakan bahwa secara garis besar, langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk mengatasi kesulitan belajar anak didik, dapat dilakukan melalui 6 (tahap) yaitu:

1. Pengumpulan Data

Usaha yang dapat dilakukan dalam usaha pengumpulan data melalui kegiatan sebagai berikut:

- a) Kunjungan rumah
- b) Case study dan case history
- c) Daftar pribadi
- d) Meneliti pekerjaan anak
- e) Meneliti tugas kelompok
- f) Melaksanakan tes, baik IQ maupun tes prestasi

2. Pengolahan Data

¹⁷ Koestoer, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1982), hal 21-34

Data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak diolah dengan baik dan teliti, langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam rangka pengolahan data adalah sebagai berikut:

- a) Identifikasi kasus
- b) Membandingkan antar kasus
- c) Membandingkan dengan hasil tes
- d) Menarik kesimpulan

3. Diagnosis

Diagnosis merupakan keputusan (penentuan) mengatasi hasil dari pengolahan data. Diagnosis dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

- a) Keputusan mengenai jenis kesulitan belajar anak didik yaitu berat dan ringanya tingkat kesulitan yang dirasakan peserta didik
- b) Keputusan mengenai faktor-faktor yang ikut menjadi sumber penyebab kesulitan belajar peserta didik
- c) Keputusan mengenai faktor utama yang menjadi sumber penyebab kesulitan belajar anak didik.

4. Prognosis

Keputusan diambil berdasarkan hasil diagnosis menjadi dasar pijakan dalam kegiatan prognosis. Dalam kegiatan prognosis dilakukan kegiatan penyusunan program dan penetapan bantuan yang membantunya keluar dari kesulitan belajar.

5. Treatment

Bentuk treatment yang mungkin dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan belajar adalah:

- a) Melalui bimbingan belajar individual
- b) Melalui bimbingan belajar kelompok
- c) Melalui remedial teaching untuk mata pelajaran tertentu
- d) Melalui bimbingan orang tua di rumah
- e) Pemberian bimbingan pribadi untuk mengatasi masalah-masalah psikologis
- f) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum
- g) Pemberian bimbingan mengenai cara belajar yang baik secara umum.

6. Evaluasi

Evaluasi dimaksud untuk mengetahui apakah treatment yang telah diberikan berhasil dengan baik. Artinya ada kemajuan, yaitu anak dapat dibantu keluar dari masalah kesulitan belajar atau gagal sama sama sekali, jika terjadi kegagalan treatment, langkah yang perlu di tempuh adalah Re-ceking (baik yang berhubungan dengan masalah pengumpulan maupun pengolahan data), Re- diagnosis, Re-prognosis, Re-treatment, Re-evaluasi.¹⁸

2. Belajar dan Pembelajaran Biologi

a. Pengertian Biologi

¹⁸Sri Hastuningsih, *Pengelompokan Jenis dan Kesulitan Belajar*, Vol. 3 No. 2, di akses, maret 2014

Menurut Dwidjoseputro biologi berasal dari kata Yunani bios berarti hidup, dan logos berarti uraian, yang dalam bahasa Indonesia kita sebut ilmu hayat yang mempelajari makhluk-makhluk hidup. Ada juga yang berpendapat, bahwa biologi adalah ilmu yang ambivalen, yang memiliki arti ilmu ini mencakup dua aspek dari suatu kehidupan yang sulit untuk ditelaah, yaitu aspek materi dan aspek non-materi. Sebagai ilmu pengetahuan alam (*natural science* atau biasa disebut *science*) biologi dengan fisika, kimia geologi, astronomi, merupakan ilmu yang ada batasan tersendiri, pada pemahaman materi, hukum-hukum alam yang menguasainya dan tidak berkaitan dengan aspek non-materi.

Biologi sebagai ilmu pengetahuan merupakan suatu disiplin tersendiri yang pendekatannya menggunakan suatu metode tertentu, yaitu metode ilmiah. Biologi sebagai ilmu pengetahuan tidak ambivalen lagi, ilmu ini hanya mengenal hukum sebab dan akibat. Di dalam biologi tidak ada teleologi, tidak ada tujuan, tidak ada perencanaan seakan-akan Tuhan mempunyai rencana tertentu dengan dunia ini. Biologi umumnya hanya menjawab pertanyaan, apa itu (*what*), bagaimana itu (*how*), dan tidak dapat menjawab pertanyaan mengapa begitu (*why*). Harus ada definisi tentang apa tumbuhan itu, apa sel itu dan sebagainya, dan harus menyebut ciri itu masing-masing, meskipun definisi tidak sempurna dan mendeskripsikannya tidak lengkap. Akan tetapi kita tidak bisa menjawab pertanyaan mengapa ada tumbuhan, mengapa ada hewan, mengapa ada sel, mengapa ada manusia dan sebagainya.

Biologi dan *saince* pada umumnya adalah suatu tetapi bukan satu-satunya bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia untuk mencoba menerangkan kejadian-kejadian dan fenomena-fenomena yang dihadapinya.¹⁹

b. Hakikat Pembelajaran Biologi

Menurut Ani M, Hasan, dkk. mengatakan pembelajaran biologi pada hakikatnya merupakan suatu proses untuk menghantarkan peserta didik pada tujuan belajarnya, dan biologi itu sendiri berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut. Biologi sebagai ilmu dapat didefinisikan melalui objek, benda alam, persoalan/gejala yang ditunjukkan oleh alam, serta proses keilmuan dalam menemukan konsep-konsep biologi.

Standar kompetensi dalam kurikulum pembelajaran biologi menyediakan berbagai pengalaman belajar untuk memahami konsep dan proses sains. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati, mengajukan hipotesis, menggunakan alat dan bahan secara baik dan benar dengan selalu mempertimbangkan keamanan dan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan dan menafsirkan data serta, mengkomunikasikan hasil temuan secara lisan atau tertulis, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau pemecahan masalah sehari-hari.

Sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa pelajaran biologi sebagai pelajaran hafalan, sehingga dalam pembelajaran di kelas peserta didik cenderung mencatat dan mendengarkan penjelasan dari pendidik. Tujuan

¹⁹Dr. D. Dwidjoseputo, *Beberapa Aspek Biologi dan Peranannya Dalam Kehidupan*, (Malang: Institut Kependidikan Dan Ilmu Pendidikan Malang, 1973), hal. 3.

pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya, keaktifan anak didik disini tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaanya. Biologi mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan fenomena kehidupan makhluk hidup pada tingkat organisasi kehidupan dan tingkat interaksinya dengan faktor lingkungan. Biologi terdiri atas fakta, konsep, prinsip, dan teori, yang berkaitan dengan kehidupan makhluk hidup beserta interaksinya dengan lingkungan.²⁰

Sudarisman mengemukakan pada hakikatnya pembelajaran biologi mengandung 4 unsur yaitu:

1. Proses (*Scientific proses*)
2. Produk (*Scientific knowledge*)
3. Sikap (*Scientific attitudes*)
4. Teknologi

Proses diatas mengandung arti cara atau aktivitas ilmiah untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi pada alam sehingga diperoleh produk sains berupa fakta, prinsip, hukum, atau teori. Di dalam *Scientific* proses dinyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada proses biologi melibatkan keterampilan, intelektual, manual, dan sosial.

Menurut Carin dan sund, implikasi dari hakikat sains adalah terselenggaranya pembelajaran biologi yang mengandung 6 unsur, yaitu:

1. *Active learning*, yaitu melibatkan peserta didik secara aktif dalam serangkaian proses ilmiah melalui keterampilan proses sains

²⁰Ani M, Hasan, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Gorontalo:UNG Press Gorontalo, 2017), hal. 2.

2. *Discovery/inquiry activity approach*, yaitu pembelajaran yang mendorong *curiosity* peserta dan mencari jawaban melalui penemuan.
3. *Scientific literacy*, yaitu pembelajaran yang dapat mengakomodasi peserta didik tentang konten, (pengalaman biologi), proses (kompetensi/keterampilan ilmiah), konteks sains, dan sikap ilmiah.
4. *Constructivism*, yaitu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengetuk pengetahuannya sendiri
5. *Science, technology, and society*, yaitu memecahkan masalah sehari-hari yang ada dimasyarakat
6. Kebenaran dalam sains tidak absolut melainkan bersifat tentatif.

Ditinjau dari aspek dalam materinya, pembelajaran biologi, memiliki karakteristik materi lebih spesifik dan berbeda-beda dengan ilmu yang lain. Biologi mengkaji tentang makhluk hidup, lingkungan dan hubungan antara keduanya.²¹

c. Karakteristik Pembelajaran Biologi

Ani M, Hasan, dkk. Mengemukakan bahwa biologi memiliki karakteristik yang sama dengan ilmu sains yang lain. Adapun karakteristik biologi yaitu, objek kajian berupa benda konkrit dan dapat ditangkap oleh indera. Biologi mempunyai kedudukan unik dalam struktur keilmuan. Sebagai bagian dari ilmu pengetahuan alam atau natural *science*, biologi adalah suatu ilmu yang mempelajari gejala alam, dan merupakan sekumpulan konsep prinsip teori (produk sains). Sebagian besar dari ilmu-ilmu yang mempelajari manusia,

²¹Sucianti sudarisman , *Memahami Hakikat dan Karakteristik Pembelajaran Biologi Dalam Upaya Menjawab Tantangan Abad 21 Serta Optimalisasi Implementasi Kurikulum 2013*, Vol. 2 No. 2, di akses, April 2015

biologi berbeda dari sosiologi atau psikologi. Biologi mempelajari struktur fisiologis dan genetika manusia sosiologi mempelajari aspek hubungan sosial antar manusia, dan psikologi aspek perilaku kejiwaan manusia.²²

d. Kesulitan Belajar Biologi

Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri peserta didik. Proses belajar mengajar terjadi jika adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik, yaitu pendidik mengajar dan peserta didik belajar. Rapikah, dkk. Mengemukakan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar merupakan salah satu yang menyebabkan peserta didik kurang berhasil dalam belajar. Oleh karena itu, suatu kesulitan pada peserta didik harus diketahui penyebabnya, sehingga dapat dicari upaya untuk mengatasi masalah-masalah kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Adapun kesulitan belajar biologi dapat disebabkan dengan beberapa faktor yaitu:

1. Kurang cukupnya pembelajaran konsep, jika seseorang paham akan suatu konsep dia akan mudah menjabarkan secara tepat dan dapat memberikan contoh-contoh yang relevan terhadap konsep tersebut. Jika peserta didik hanya memberikan suatu pengertian saja berarti peserta didik tersebut sudah memahami konsep. Hal ini harus diketahui oleh pendidik, kesulitan belajar memahami konsep dalam bidang biologi merupakan sulitnya menghubungkan konsep yang satu dengan konsep lain yang saling berkaitan. Konsep lain dirasa kurang mendapatkan

²²Ani M, Hasan, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (Gorontalo:UNG Press Gorontalo, 2017), hal. 4.

penekanan dari pendidik, maka peserta didik mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep biologi yang satu dengan konsep yang lain

2. Metode yang digunakan pendidik kurang bervariasi dan tidak inovatif, sehingga akan bersifat membosankan
3. Kesulitan mengartikan istilah akan menghambat dalam mengetahui materi pelajaran biologi
4. Peserta didik tidak pernah diberi pengalaman langsung atau contoh nyata dalam mengamati suatu obyek, baik melalui pengamatan di laboratorium maupun melalui lingkungan, sehingga peserta didik beranggapan bahwa materi pelajaran biologi adalah abstrak dan sukar dipahami
5. Kesulitan menafsirkan soal

Sebagian besar peserta didik memiliki masalah dalam pemahaman bacaan, sehingga peserta didik tidak tahu bagaimana menafsirkan suatu kalimat. Kadang-kadang peserta didik salah membaca dalam soal-soal yang sama sebelum mereka menemukan kesalahannya. Dengan demikian pendidik harus dapat menentukan sendiri apa yang menjadi kesalahan peserta didik. Agar pendidik dapat mengetahui kesalahannya, maka pendidik harus sering memberikan latihan soal.²³

Kesulitan biologi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a) Macam-macam materi pokok

²³Rapikah, dkk. *Analisis Kemampuan Koqnitif Dan Kesulitan Belajar Peserta didik Pada Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Di Kelas XI IPA MAN Di Kota Medan*, Vol. 13 No.3, di akses, 2017

Dengan adanya materi pokok yang banyak dan bermacam-macam dalam mempelajarinya, sedangkan waktu yang digunakan untuk belajar sangat terbatas kurang lebih satu semester ada enam bulan, sehingga hal ini dapat menimbulkan kesulitan dalam mempelajari materi biologi. Maka hendaknya waktu yang tersedia digunakan secara efisien, metode belajar disesuaikan dengan materinya.

b) Kemauan untuk menghafal

Materi pada ilmu biologi mengandung banyak pengertian yang perlu dihafalkan. Agar tidak menemukan kesulitan dalam mempelajarinya diperlukan usaha-usaha yang lain dengan meningkatkan kegemaran membaca. Membaca, sangat berpengaruh dalam belajar, karena hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca yang dapat mencapai nilai IPA lebih tinggi.

Menghafal konsep dan prinsip akan mempermudah dalam usaha menyelesaikan masalah, misalnya dalam menyelesaikan soal-soal, apabila telah hafal dengan materinya, maka akan terasa lebih mudah mengerjakannya. Jadi menghafal termasuk usaha yang sangat penting, maka dalam menghafal sebaiknya menggunakan teknik yang efektif dan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari.

Adapun teknik menghafal menurut Amri dan Jusmiati Jafar antara lain:

- 1) Menggunakan indera seperti melihat, menulis, mendengarkan, dan mengucapkan

- 2) Mencari kebiasaan yang dimiliki tiap peserta didik dalam belajar serta materi yang dipelajari.
- 3) Mengelompokkan semua materi yang akan dipelajari ke dalam beberapa kelompok
- 4) Menggunakan jembatan kedelai (*inneoi*), misalnya dalam menghafal nama-nama ilmiah untuk setiap spesies baik hewan maupun tumbuhan
- 5) Mempelajari hubungan kesegala arah atau seluk beluk materi untuk mencapai pemahaman
- 6) Memberi waktu yang cukup untuk menghafal dengan menghafalkan satu persatu, juga sekaligus
- 7) Meneruskan belajar sampai tuntas²⁴

Dari adanya faktor-faktor kesulitan belajar yang bermacam-macam seperti kurang cukupnya pembelajaran konsep, metode yang digunakan pendidik kurang bervariasi dan tidak inovatif, peserta didik tidak pernah diberi pengalaman langsung atau contoh nyata, kesulitan menafsirkan soal, maka dengan demikian, adanya kemauan untuk menghafal yang tinggi dimungkinkan dalam belajar materi biologi akan berhasil.

Kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi peserta didik SMP/MTs dalam mempelajari IPA Biologi, antara lain: kesulitan dalam memahami konsep-konsep biologi, kesulitan dalam membaca kalimat dan istilah asing serta kesulitan dalam menggunakan alat praktikum biologi.

²⁴Amri dan Jusmiati Jafar, *Analisis Kesulitan Mahapeserta didik Menghafal Nama-Nama Latin Di Program Studi Pendidikan Biologi Angkatan 2014 Fakultas Kependidikan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare*, Vol. 10 No. 2 di akses, 2016

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dikategorikan jenis-jenis kesulitan belajar IPA biologi Peserta didik MTs antara lain:

1. Kesulitan penulisan nama ilmiah (bahasa asing)
2. Kesulitan mendefinisikan atau menghafalkan pengertian suatu materi
3. Kesulitan memahami materi yang hanya sebatas teori
4. Kesulitan mendeskripsikan gambar

Sehingga dalam pelajaran IPA Biologi di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar, terutama pada kelas VII perlu diidentifikasi jenis-jenis kesulitan belajar yang menyebabkan hasil belajar yang masih rendah yaitu di bawah KKM IPA.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulisan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Henny Alawiyah, dkk. Pada tahun 2016 dengan judul "*Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Memahami Materi Invertebrata Kelas X MAN 2 Pontianak*" dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan memahami penamaan ilmiah, kesulitan memahami konsep, dan kesulitan dalam memahami istilah. Kesulitan yang diketahui dari hasil penelitian ini diharapkan pendidik mampu mengatasinya dengan meningkatkan media pembelajaran yang baik.²⁵

²⁵Henny Alawiyah, dkk. *Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Memahami Materi Invertebrata Kelas X MAN 2 Pontianak*, Vol. 2 No. 1, di akses, 2016

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fitarahmawati, dkk. Pada tahun 2016/2017 dengan judul “*Analisis Ragam Kesulitan Belajar Biologi Materi Protista MAN di Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2016/2017*” dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar protista disebabkan karena pelaksanaan kurikulum tidak menggunakan pembelajaran yang menggunakan objek asli protista dan sarana prasarana yang kurang mendukung. Kesulitan yang diketahui dari penelitian ini diharapkan pemerintah mampu mengatasinya dengan melengkapi sarana dan prasarana madrasah serta melaksanakan pembelajaran sesuai kurikulum.²⁶
3. Penelitian yang dilakukoleh Wahida Rahmawati, dkk. Pada tahun 2017 dengan judul “*Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Peserta didik Materi Bioteknologi di SMA Negri Se-Kota Medan*” dari hasil penelitian menyatakan bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik disebabkan karena adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sebagai penyebab kesulitan belajar terdiri dari tiga faktor yaitu minat, motivasi, dan bakat, sedangkan faktor eksternalnya terdiri dari faktor pendidik, labolatorium, dan buku. Dari faktor kesulitan yang diketahui dari penelitian ini diharapkan pendidik mampu mengatasinya dengan menggunakan metode pembelajaran sebagai faktor motivasi dan minat peserta didik harus maksimal agar peserta didik memperoleh hasil yang diharapkan.²⁷

²⁶Fitarahmawati, dkk. *Analisis Ragam Kesulitan Belajar Biologi Materi Protista MAN di Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2016/2017*, Vol. 3 No. 1, di akses, 2016/2017

²⁷Wahida Rahmawati, dkk. *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Peserta didik Materi Bioteknologi di SMA Negri Se-Kota Medan*, Vol. 1 No, 1, di akses 2017

4. Penelitian yang dilakukan oleh Eryati Zetkas, dkk. Pada tahun 2016 dengan judul “*Analisis Pemahaman dan Kesulitan Belajar Peserta didik Materi Bioteknologi Berdasarkan Indikator Kelas IX SMP Se-Kota Padang Sidempuan*” hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar pada materi bioteknologi disebabkan karena miskinya pemahaman konsep. Kesulitan yang diketahui dari hasil penelitian ini diharapkan pendidik mampu mengatasinya dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sehingga mudah dipahami. Peran pendidik dan metode pembelajaran sebagai faktor motivasi, peserta didik harus maksimal dalam belajar agar memperoleh hasil yang diharapkan.²⁸
5. Penelitian yang dilakukan oleh Helvin Riana Dewi, Andista Candra Yusro pada tahun 2016 dengan judul “*Analisis Kesulitan Belajar IPA Materi Gerak Pada Peserta didik Kelas VII MTs Sunan Ampel*” hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik terletak pada lemahnya kemampuan matematis. Mereka kurang bisa mengembangkan rumus matematis, mereka kurang bisa mengembangkan rumus yang mana kebingungan dalam dalam menghubungkan rumus satu dengan rumus lainnya. Kesulitan yang diketahui dalam penelitian ini diharapkan pendidik mampu mengatasinya dengan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas secara kondusif dengan menggunakan model

²⁸Eryati Zetkas, dkk. *Analisis Pemahaman dan Kesulitan Belajar Peserta didik Materi Bioteknologi Berdasarkan Indikator Kelas IX SMP Se-Kota Padang Sidempuan*, Vol. 1 No. 2, di akses 2016

pembelajaran di dalam kelas dengan tujuan meningkatkan pemahaman konsep mengenai materi sistem gerak.²⁹

Tabel 2.1

Posisi Penelitian ini dibandingkan Penelitian Terdahulu

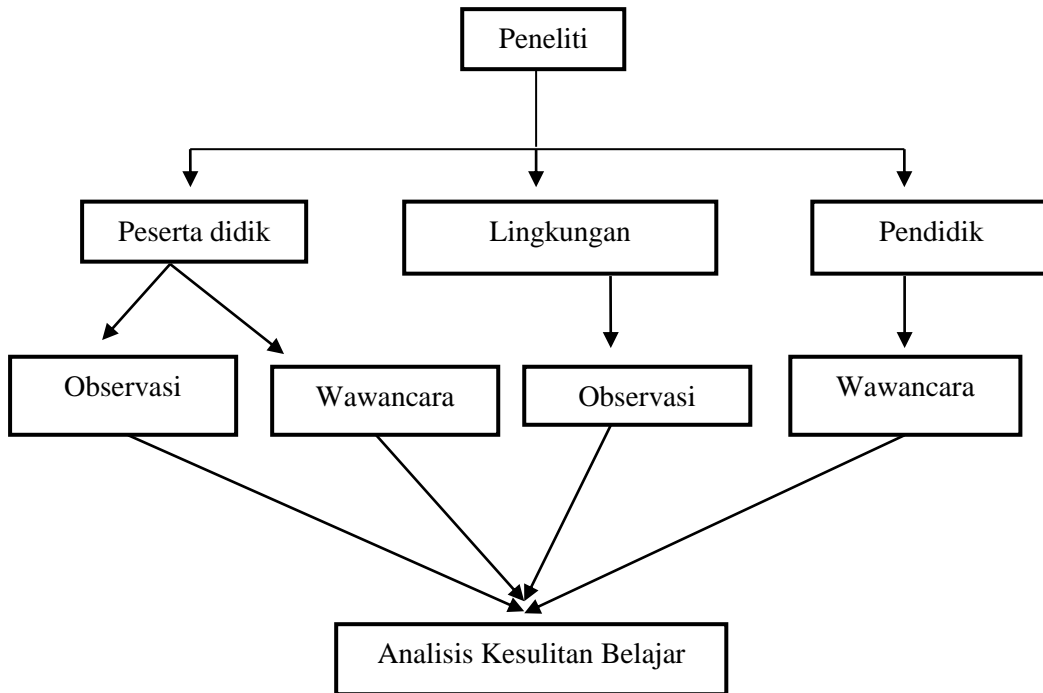
No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1)	Henny Alawiyah, dkk. (kualitatif 2016) “ <i>Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik Dalam Memahami Materi Invertebrata Kelas X MAN 2 Pontianak</i> ”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama mencari kesulitan belajar 2. Mata pelajaran yang sama 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek dan lokasi penelitian 2. Tujuan yang hendak dicapai 3. Jenjang sekolah yang diteliti
2)	Fitarahmawati, dkk. (Kualitatif 2016/2017) “ <i>Analisis Ragam Kesulitan Belajar Biologi Materi Protista MAN di Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2016/2017</i> ”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama mencari kesulitan belajar 2. Mata pelajaran yang sama 3. Tujuan yang hendak dicapai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek dan lokasi penelitian 2. Jenjang sekolah yang diteliti
3)	Wahida Rahmawati, dkk. (kualitatif 2017) “ <i>Analisis Faktor Kesulitan Belajar Biologi Peserta didik Materi Bioteknologi di SMA Negri Se-Kota Medan</i> ”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama mencari kesulitan belajar 2. Mata pelajaran yang sama 3. Mencari faktor-faktor kesulitan belajar 4. Mencari upaya yang dilakukan pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek dan lokasi penelitian 2. Jenjang sekolah yang diteliti 3. Tujuan yang hendak dicapai
4)	Eryati Zetkas, dkk. (kualitatif 2016) “ <i>Analisis Pemahaman</i> ”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama mencari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek dan lokasi penelitian

²⁹ Helvin Riana Dewi, Andista Candra Yusro, *Analisis Kesulitan Belajar IPA Materi Gerak Pada Peserta didik Kelas VII MTs Sunan Ampel, di akses, 2016*

	<i>dan Kesulitan Belajar Peserta didik Materi Bioteknologi Berdasarkan Indikator Kelas IX SMP Se-Kota Padang Sidempuan”</i>	kesulitan belajar 2. Mata pelajaran yang sama	2. Materi pelajarn yang berbeda
5)	Helvin Riana Dewi, Andista Candra Yusro (kulitatif 2016) dengan judul “ <i>Analisis Kesulitan Belajar IPA Materi Gerak Pada Peserta didik Kelas VII MTs Sunan Ampel”</i>	1. Sama-sama mencari kesulitan belajar 2. Mata pelajaran yang sama	1. Subjek dan lokasi penelitian 2. Materi pelajarn yang berbeda 3. Tujuan yang hendak dicapai

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan atau hampir sama dengan penelitian dengan judul *Analisis Kesulitan Belajar Biologi di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar*, karena dalam keadaan penelitian ini peneliti mencari kesulitan belajar oleh peserta didik selama kegiatan pembelajaran, adapun cakupanya berbeda yaitu pada peserta didik kelas VII D MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar pada pelajaran biologi. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah mengetahui kesulitan yang dialami kelas VII D di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar pada materi sistem organisasi kehidupan.

C. Paradigma Penelitian



Bagan 2.1 Paradigma Penelitian

Pembelajaran Biologi pokok bahasan sistem organisasi kehidupan merupakan salah satu materi yang sangat penting untuk dipelajari, karena berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, adapun manfaat mempelajari pokok bahasan ini yaitu memberikan pemahaman lebih mendalam kepada peserta didik yang dapat diterapkan sebagai dasar untuk meningkatkan taraf hidupnya, memberikan pengetahuan akan berbagai sumberdaya hayati yang bermanfaat bagi manusia dan memberikan pengetahuan untuk melakukan konservasi terhadap sumberdaya hayati agar tidak punah.

Penggunaan model, metode, dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar

disebabkan oleh beberapa faktor. Banyaknya faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam mempelajari materi, hal ini akan menyebabkan peserta didik tidak lulus dalam pencapaian kompetensi dasar. Namun secara umum hal-hal yang mungkin menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan adalah peserta didik kesulitan menulis dan menghafal nama ilmiah, peserta didik kesulitan mendefinisikan, mendeskripsikan dan memahami materi, namun belum diketahui secara pasti pada peserta didik sub bab mana yang dominan yang menyebabkan mereka kesulitan. Lebih jauh lagi penggolongan peserta didik pada kelas-kelas yang berbeda (favorit atau tidak favorit) itu akan mempengaruhi pada tingkat kesulitan belajar yang mereka alami.

Ketidak jelasan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik mendorong peneliti ini berusaha untuk mengungkap kesulitan belajar yang dialami peserta didik, atau bisa jadi terdapat faktor lain yang menjadi penyebab peserta didik kesulitan belajar. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian analisis kesulitan belajar biologi di MTs Al-Muslihuun Tlogo Blitar. Analisis ini dilakukan dengan cara observasi dan wawancara terhadap peserta didik, pendidik, dan lingkungan belajar. Berdasarkan hasil analisis observasi dan wawancara dapat diketahui kesulitan belajar peserta didik, sehingga dapat diperoleh upaya untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik.